

DAMPAK PENERAPAN PROGRAM LIMA HARI SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMK NEGERI 1 KALASAN

Maulana Iskandar, Eka Yuni Purwanti, Sugiyanto, Atik Nurfatmawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

iskandarmaulana913@gmail.com

ekayunipurwanti.alhaidari@gmail.com

sugiyanto@staimaswonogiri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the impact of implementing the five-day school program at SMK N 1 Kalasan. The research data was collected through interviews, observation, and documentation. The data that has been obtained is then analyzed by reduction, display, and concluding. The results of this study indicate that the implementation of the five-day school program has a positive impact on the pedagogic competence of PAI teachers, namely increasing teacher creativity in developing learning strategies, implementing learning can be carried out better, and assessing student attitudes can be carried out optimally. While the negative impact caused by the implementation of the five-day school program is only temporary, namely at the beginning of the adaptation, teachers and students experience fatigue and learning becomes less conducive.

Keyword: Five schools day programme, teacher pedagogical competence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan program lima hari sekolah di SMK N 1 Kalasan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi, display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program lima hari sekolah memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI, yakni meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih baik, penilaian sikap siswa dapat dilaksanakan dengan maksimal. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penerapan program lima hari sekolah hanya bersifat temporer yakni pada awal adaptasinya guru maupun siswa mengalami kelelahan dan pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Kata Kunci: program lima hari sekolah, kompetensi pedagogik guru.

PENDAHULUAN

Program lima hari sekolah merupakan terobosan baru yang diambil oleh pemangku kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Lima hari sekolah menuai pro dan kontra ditengah masyarakat maupun pengamat pendidikan. Sisi yang pro program lima hari sekolah mengatakan bahwa program ini dapat memaksimalkan potensi yang guru miliki dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Bagi sisi yang kontra program lima hari sekolah menyatakan bahwa program ini lebih banyak menimbulkan kerugian ketimbang manfaatnya, semisal pembelajaran yang biasanya ditempuh selama 6 hari dirubah dengan cara dipadatkan menjadi lima hari.

Siti menemukan dampak pelaksanaan program lima hari sekolah terhadap lembaga pendidikan Islam adalah berdampak secara psikis, fisik dan emosional bahkan dampak yang diharapkan sosiologis yang diharapkan untuk mendekatkan hubungan emosional murid dengan orang tua tidak tercapai (Muawanah 2018). Selanjutnya dalam temuan yang dilakukan oleh Hanik menyatakan bahwa dampak program lima hari sekolah turut berperan dalam meningkatkan setres pada peserta didik (Anifah and Kurniasih 2014). Sedangkan Hadrianti menyatakan bahwa guru setuju dengan dijalankannya program lima hari sekolah karena mendukung kegiatan praktek dan dapat terawasinya siswa lebih lama, Namun siswa tidak setuju dengan program lima hari sekolah karena mengakibatkan kecapekan, kelelahan dan mengantuk yang disebabkan durasi pembelajaran lebih lama ketimbang 6 hari sekolah (Mustari

2018).

Penelitian-penelitian yang telah ditempuh baru menysasar dampaknya pada segi murid, namun belum ada yang mengulik info dampaknya pada segi guru. Oleh karenanya penelitian ini hendak menemukan dampak diterapkannya program lima hari sekolah terhadap guru, terutama pada aspek kompetensi pedagogiknya. Penelitian bertujuan untuk mencari tahu dampak yang ditimbulkan dari penerapan program lima hari sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai sebuah penelitian yang dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi ril di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan bersifat data kualitatif (Arifin 2011). Data lapangan dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Setelah data penelitian terkumpul, peneliti mengolah dengan reduksi, display dan verifikasi data (Sugiyono 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Ketentuan pelaksanaan hari sekolah sebagai berikut: Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

SMK Negeri 1 Kalasan Sleman merupakan sekolah yang berbasis kejuruan. Dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah, sekolah dibagi menjadi dua blok, yakni blok A dan blok B. Blok A melaksanakan pembelajaran di kelas pada minggu pertama, sedangkan blok B melaksanakan pembelajaran di kelas praktik. Kelas 10 dan 11 masuk dalam blok A, sedangkan kelas 12 masuk dalam blok B. Dengan lima hari sekolah yang dijalankan, maka beberapa pembelajaran mengalami penambahan durasi waktu, salah satunya pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI dilaksanakan selama 3 x 45 menit, yang pada awalnya hanya 2 X 45 menit.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru disamping kompetensi lain, seperti kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kemampuan ini menuntut seorang guru memiliki pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan beragam potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, subkompetensi yang dipilih hanya pada pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Kompetensi Pedagogik guru PAI meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik (Mulyasa 2008).

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Bertambahnya durasi pembelajaran menambah beban mengajar serta beban belajar siswa. Beban mengajar guru terletak pada pembelajaran yang dilakukan dalam sehari bisa 2 sampai 3 kelas, dengan 1 kelas 3 jam pelajaran. Dengan demikian satu guru PAI dapat menghabiskan satu hari 9 jam pelajaran. Mengajar merupakan kegiatan fisik yang memerlukan tenaga, sehingga bertambahnya beban mengajar sejalan dengan bertambahnya beban fisik. Kegiatan sekolah yang diselenggarakan selama 8 jam perhari memberikan rasa capek yang lebih kepada guru PAI. Hal itu dikuatkan dengan pernyataan yang diutarakan oleh bapak Amir sebagai salah satu Guru PAI. Lima hari sekolah menambah jumlah kelas yang diajar oleh guru yang semula hanya 1 sampai 2 kelas menjadi 2 sampai tiga kelas perhari. Sehingga guru merasakan kelelahan yang lebih ketimbang pelaksanaan 6 hari sekolah.

Bertambahnya porsi pembelajaran bertambah pula tenaga yang digunakan dalam pembelajaran. kegiatan sekolah yang diselenggarakan selama 8 jam perhari atau 5 hari dalam seminggu terasa melelahkan guru PAI. Konsentrasi guru mengalami penurunan, yang disebabkan oleh rasa capek. Hal ini sering terjadi pada jam pelajaran terakhir. di awal-awal penerapannya, pembelajaran yang dilaksanakan terasa berat. Namun setelah lama berjalan, guru PAI mulai bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang dihabiskan selama 2-3 kelas perhari tergantung dengan jadwal mengajar yang telah dibagi oleh bagian kurikulum sekolah. Adaptasi yang baik perlu dilakukan oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya mengajar dikelas. Lima hari sekolah tidak akan menjadi masalah yang besar, apabila guru mampu menyesuaikan diri dengan baik.

Meskipun guru mengalami kelelahan dalam bekerja yang berpengaruh dalam pembelajarannya. Guru PAI memiliki kesempatan waktu yang dapat digunakan untuk memasukan muatan-muatan tambahan ke dalam pembelajarannya. Muatan-muatan tambahan merupakan asupan yang wajib diberikan kepada siswa disamping materi inti. Sebagai contoh muatan lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam materi inti. Penambahan asupan memerlukan waktu tambahan agar dapat disampaikan dengan baik. Lima hari sekolah memberikan keluasaan waktu kepada guru dalam meramu pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan muatan lokal. Sekolah SMK Negeri 1 Kalasan memiliki beberapa brand yang diusung, sehingga setiap pembelajaran mesti diselipkan. Dengan pembelajaran yang dilaksanakan selama 3 jam pelajaran memudahkan guru mengintegrasikannya dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan dua materi sekaligus yakni materi pada mata pelajaran dan muatan lokal.

Durasi yang bertambah menjadi salah satu poin positif untuk pembelajaran PAI. Integrasi materi inti dengan muatan tambahan di dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan leluasa oleh Guru PAI. Di setiap pembelajaran yang dilaksanakan selalu disertai dengan strategi mengajar, antara lain dengan diskusi berkelompok, presentasi makalah. Pembelajaran PAI mengikuti aturan dalam kurikulum 2013 yang mengharuskan keterlibatan siswa secara penuh. Dengan durasi yang ada pembelajaran PAI mampu dilaksanakan dengan berbagai strategi mengajar dan hal ini memberikan hal yang cukup positif. Dengan durasi pembelajaran PAI yang 3 jam, guru mempunyai kesempatan yang lebih untuk menggunakan strategi pembelajaran yang beragam.

Di awal pembelajaran merupakan salah satu tempat bagi guru, untuk memasukan muatan tambahan. Sebagai pembuka kegiatan pembelajaran, video, gambar maupun berita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi ajang untuk menarik perhatian siswa. Diskusi mengenai peristiwa dilakukan dengan lama, sehingga siswa-siswa semakin menarik dan bersemangat dalam belajar. Kegiatan pembuka tidak hanya memenuhi

tuntutan muatan. Akan tetapi kegiatan ini mampu memicu semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan antusias .

Disamping dampak positif yang dirasakan siswa dalam pembelajaran PAI. Lima hari sekolah memberikan dampak yang negatif. Dampak yang negatif terjadi pada pembelajaran PAI di jam pelajaran terakhir. Siswa-siswa di kelas mulai mengalami kelelahan psikologis dalam belajar di kelas. Kelelahan psikologis terlihat dari menurunnya daya konsentrasi siswa dalam belajar, beberapa siswa tertidur di kelas. Siswa-siswa mulai mengantuk, tertidur dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran PAI yang dilakukan pada jam pelajaran terakhir. Hal ini terjadi karena siswa sudah kecapekan yang diakibatkan oleh durasi belajar yang dimulai pada pukul 07.00 hingga sore hari pada pukul 15.30.

Jam pelajaran terakhir menjadi waktu yang melelahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Di samping siswa sudah belajar dari pagi hari hingga sore hari, durasi belajar pada jam pelajaran terakhir bertambah sebanyak 3 jam pelajaran. Pembelajaran yang tidak diolah dengan baik akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan siswa. Konsentrasi dan semangat belajar siswa mulai menurun karena kecapekan dan pembelajaran yang monoton. Daya kreatifitas guru sangat diperlukan guna meminimalisir masalah yang muncul di jam pelajaran terakhir.

Kreatifitas guru dalam mengatasi problem pembelajaran yang terjadi pada jam pelajaran terakhir terwujud dalam beberapa cara. Pertama, guru PAI menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Kedua guru PAI memperbanyak media pembelajaran berupa video, gambar, dan film. Ketiga guru PAI, memberikan ice breaking dan cerita lucu dalam pembelajarannya.

Media pembelajaran menjadi salah satu pilihan yang digunakan guru PAI untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh lima hari sekolah. Media ini berupa penanyangan video-video dengan durasi yang lebih lama. Siswa-siswa yang mulai terlihat bosan dan mengantuk, guru PAI memberikan jeda pembelajaran dengan menyetelkan video-video yang mampu menarik perhatian siswa.

Disamping media elektronik yang digunakan, guru PAI mengubah gaya mengajarnya yang lebih santai. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan yang dialami siswa pada jam pelajaran terakhir. Ice breaking memberikan waktu jeda siswa dalam pembelajaran, sehingga pikiran siswa menjadi rileks. Serta cerita guyonan yang diselipkan ditengah-tengah pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI di siang membutuhkan kecerdikan guru dalam mengelola kelas, sehingga kelas menjadi menyenangkan dan kondusif.

Strategi mengajar yang bervariasi menjadi salah satu cara guru dalam menyiasati dampak negatif dari lima hari sekolah. Pembelajaran PAI dengan durasi 3 jam tentunya sangat membuat siswa merasa bosan bila pelajaran disampaikan dengan ceramah saja. Ceramah membuat siswa hanya mendengarkan saja, jika pembelajaran PAI nya di pagi hari, hal ini tidak terlalu menjadi masalah. Penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa akan memberikan peluang berhasilnya suatu pembelajaran menjadi lebih besar.

Efek positif dan negatif yang timbul sebagai akibat penerapan lima hari sekolah terhadap pembelajaran PAI bersifat temporal. Artinya efek negatif yang begitu dominan hanya muncul pada minggu-minggu awal sekolah. Selang beberapa minggu kemudian, efek negatif mulai hilang meskipun tidak seratus persen. Selanjutnya siswa mulai beradaptasi dengan perubahan jam belajar yang berubah menjadi 8 jam perhari selama lima hari sekolah.

Proses adaptasi memerlukan waktu yang cukup, begitu halnya dengan siswa yang memerlukan waktu

untuk membiasakan diri dengan durasi belajar 8 jam perhari. Setelah siswa mampu beradaptasi, maka pembelajaran dapat dilaksanakan seperti sediakala.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Kurikulum 2013 mensyaratkan kepada guru agar setiap pembelajaran yang dilaksanakan mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam ranah pengetahuan, penilaian dapat dilakukan dengan tes lisan maupun tulis, penilaian sikap dengan observasi di kelas dan luar kelas, penilaian keterampilan dengan penilaian unjuk kerja.

Lima hari sekolah memberikan dampak positif terhadap penilaian sikap siswa yang dilakukan oleh guru PAI. Di mana penilaian yang dilakukan guru tidak sebatas hanya berada di dalam kelas dengan cara mengamati sikap siswa dalam pembelajaran. Namun juga dapat dilakukan diluar kelas dengan mengamati sikap siswa yang ditunjukkan selama di sekolah. Lima hari sekolah memberikan waktu kepada guru PAI untuk melihat dan mengamati perilaku siswa selama 8 jam atau sehari penuh.

Keajegan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dapat dianggap sebagai cerminan sikap yang dimiliki. Sebagai contoh penilaian sikap disiplin siswa dapat dilihat dengan ketepatan waktu siswa dalam menjalankan sholat. Bagaimana sikap disiplin siswa dalam menjalankan sholat tepat waktu, terlihat dengan tindakan siswa yang dilakukan pada saat waktu sholat tiba. Jika siswa bersegera ke masjid, maka dikategorikan siswa tersebut disiplin waktu sholat. Namun apabila waktu sholat tiba dan siswa tidak bersegera ke masjid dan tiduran di kelas, maka dikategorikan siswa tersebut kurang disiplin.

Dengan perubahan waktu sekolah menjadi 8 jam perhari yang dilaksanakan selama satu minggu. Memberikan satu kemudahan guru PAI untuk mempertimbangkan penilaian sikap siswa. Karena sikap yang dimiliki tercermin dengan perilaku yang dilakukannya. Penilaian sikap siswa membutuhkan dua cara, yaitu di kelas dan di luar kelas. Hal ini berbeda dengan penilaian aspek pengetahuan siswa. Yang dapat diketahui dengan mudah melalui hasil nilai yang diperoleh siswa. penilaian sikap siswa tidak cukup dinilai di dalam kelas, namun juga harus dilihat sikap siswa diluar kelas. Sehingga lima hari sekolah menyediakan waktu yang cukup untuk memenuhi penilaian sikap siswa secara maksimal.

KESIMPULAN

Dampak penerapan program lima hari sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI setidaknya mempunyai dua dampak, yakni dampak positif dan negatif. Adapun Dampak positif penerapan program lima hari sekolah yaitu meningkatkan kreativitas guru PAI dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul sebagai akibat penerapan lima hari sekolah. Dan Pelaksanaan pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan lebih baik serta penilaian sikap siswa diluar kelas dapat dilakukan dengan maksimal. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penerapan program lima hari sekolah hanya bersifat temporer yakni pada awal adaptasinya guru maupun siswa mengalami kelelahan dan pembelajaran menjadi kurang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, Hanik Luluk, and Nila Kurniasih. 2014. "Analisis Dampak Program Sekolah Lima Hari (Ps5H) Pada Stres Akademik Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Purworejo." 184–89.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muawanah, Siti. 2018. "Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Lima Hari Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Salatiga." *Al-Qalam* 24(1):99. doi: 10.31969/alq.v24i1.446.

Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustari, Hadrianti ;. Hasnawi Haris ;. 2018. "Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Penerapan Lima Hari Sekolah (Full Day School) Di Smkn 1 Pinrang." *TOMALEBBI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* V(1):123–29.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.